

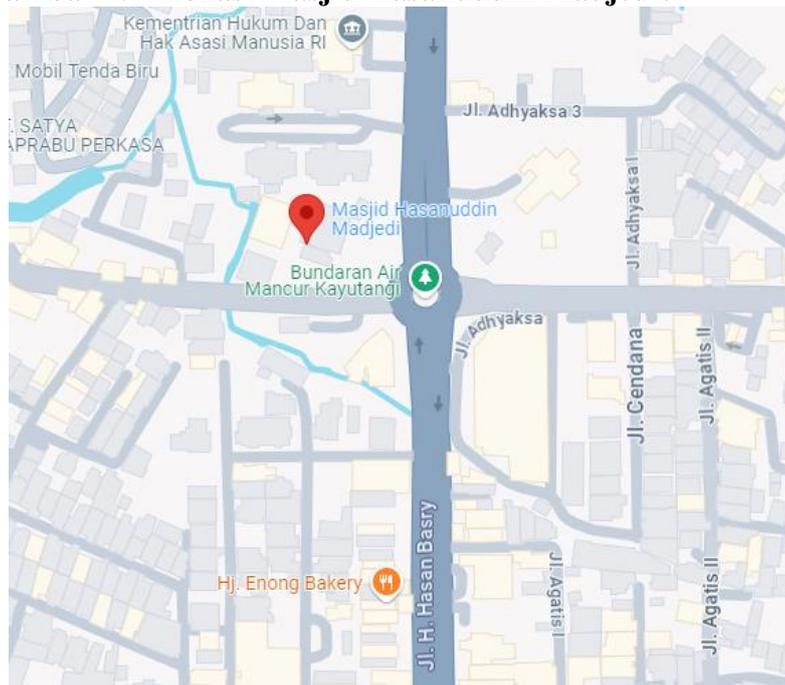
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masjid Hasanuddin Madjedie adalah masjid yang berlokasi di Jalan Bigjend H. Hasan Basri, Nomor 2, Kelurahan Pangeran, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang berada di area bundaran kayu tangi.

Gambar 4. 1 Lokasi Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber : Google Maps

2. Sejarah dan Profil Masjid Hasanuddin Madjedie

Gambar 4. 2 Tampilan Depan Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Google

“Gerakkan 30 September” merupakan tragedi puncak dari rangkaian peristiwa penghianatan Partai Komunis Indonesia (PKI) terhadap Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang membangkitkan perlawanan yang dahsyat dari mahasiswa/pemuda Indonesia khususnya dan rakyat yang agamis secara menyeluruh.

Bangkitnya perlawanan patriotik dan heroik mahasiswa dalam wadah kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) pada tanggal 10 Januari 1966 di Jakarta mencanangkan “TRITURA” (Tiga Tuntutan Rakyat : Bubarkan PKI dan Ormas-ormasnya, Bubarkan Kabinet 100 Menteri dan Turunkan harga sandang pangan) juga telah membangkitkan mahasiswa dan pelajar Kalimantan Selatan yang bergabung dalam KAMI dan KAPI (Kesatuan Aksi Pelajar Indonesia) melakukan demonstrasi akbar pada tanggal 10 Februari 1966 yang telah merenggut nyawa Hasanuddin Madjedie gugur sebagai Pahlawan Ampera PERTAMA di Indonesia.

Sebagai penghargaan kepada Pahlawan Ampera pertama tersebut UNLAM memberikan gelar akademik “Sarjana Muda Anumerta” dan untuk mengenangnya

secara abadi, Rektor UNLAM Bapak Milono pada tanggal 20 Maret 1966 mengajak beberapa tokoh mahasiswa Ekponen 66 membicarakan bersama-sama, yang akhirnya dari hasil musyawarah terhadap berbagai usul/sarana disepakati bahwa bentuk monumennya berupa mushalla/masjid.

Sebagai langkah awal untuk mengimplementasikan hasil musyawarah diatas maka pada tanggal 22 April 1966 Rektor UNLAM dalam keputusannya mengubah status Capetaria menjadi Mushalla dan pada tanggal 17 Juni 1966 bertepatan Hari Ulang Tahun Divisi ALRI IV Kalimantan status Mushalla diubah menjadi “MASJID HASANUDDIN MADJEDIE” dan pada tanggal tersebut diawali Sholat Jum’at dengan khotib Bapak H.Aberani Sulaiman, Gubernur Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dan bertindak sebagai Imam adalah Al-Ustadz H.M.Rafi’ie Hamdie salah seorang eksponen 66.

Seirama dengan renovasi bangunan Kampus UNLAM Unit-I di jalan Lambung Mangkurat maka pembangunan Masjid Hasanuddin Madjedie mulai dilaksanakan didalam Kampus tersebut yang desainnya dibuat oleh Ir.Nu’man (dosen ITB Bandung) tanpa biaya. Untuk itu Rektor UNLAM yang baru Drs.H.A.A.Malik pada tanggal 5 februari dengan S.K.Rektor UNLAM nomor 041-Bang/1969 mengesahkan Panitia Pembina Masjid Hasanuddin Madjedie dengan susunan personalia sebagai berikut :

Penasehat/Pengawas : 1. Dewan Penyantun Universitas Lambung
Mangkurat

2. Rektor Universitas Lambung Mangkurat

Ketua : N.A. Razak

Imansyah Aziz

Sekretaris : Jusriansyah Aziz

Zainal Arifin Roliby

Bendahara : Drs. Abdussamad Noor

Almudjani Seman

Pembantu-pembantu : Hasan Hanafiah, Mansjah Sabran, Ajahran
Abdussamad, A.Zainuddin Rais dan Andi
Rapangganti.

Pembiayaan pembangunan masjid tersebut dilakukan secara berdikari di luar Mata Anggaran UNLAM dari Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi. Pada tanggal 10 februari 1969 bertepatan dengan peringatan 3 (tiga) tahun wafatnya Pahlawan Ampera Hasanuddin Madjedie di buat PIAGAM KESEPAKATAN antara Panitia Pembina Masjid Hasanuddin Madjedie (ditanda tangani oleh N.A.Razak), Presidium KAPPI Kalsel (ditanda tangani oleh M.Hatta Mazanie) dan dari Presidium KAMI Kalsel (ditanda tangani oleh Mocht.Tadjerie) yang intinya mereka sepakat dan berketetapan hati untuk MENDIRIKAN DAN MEMBINA MONUMEN YANG BERUPA MASJID HASANUDDIN MADJEDIE di Kampus UNLAM sebagai wadah untuk membina mental beragama.

Dengan akan berpindahya lokasi Kampus UNLAM Unit I ke Jl.Brigjend H.Hasan Basri, Sungai Miai Banjarmasin dan kebijakan Mendikbud pada tahun 1980-an (Daud Yusuf) melarang dibangun tempat ibadah di dalam kampus, maka pada Rapat-rapat Panitia Peringatan Gugurnya Pahlawan Ampera Hasanuddin

Madjedi yang ke-16 (tahun 1982) warga Eksponen 66 menyepakati membangun kembali Masjid Hasanuddin Madjedie di jalan Brigjend Hasan Basri di luar Kampus UNLAM.

Atas petunjuk Bapak Ir.H.M.Said (Wakil Gubernur) yang juga eksponen 66 dari Kesatuan Aksi Sarjana Indonesia (KASI) diresmikan lokasi di tempat Masjid Hasanuddin Madjedie di samping Bundaran Kayu Tangi sekarang yang tanah untuk bangunan tersebut kemudian dihibahkan oleh PD.BANGUN BANUA (milik Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Kalsel) dengan area seluas 4.918,25 M² (Surat Keterangan Hibah/Wakaf no.260/PDBB/KS-1986 tertanggal 12 Desember 1986),sebagai pendukung untuk pembangunan Masjid Hasanuddin Madjedie bantuan Yayasan Amal bhakti Muslim Pancasila. Pemancangan tiang pertama yang juga dihadiri oleh Anggota Presidium KAMI PUSAT diantaranya Bung Zamroni dan Bung David Napitupulu.

Sebelumnya atas saran Bapak Ir.H.M.Said agar lebih terintegrasinya Panitia yang dibentuk oleh eksponen 66 dengan masyarakat sekitar lokasi pembangunan masjid tersebut maka tanggal 15 April 1984 diadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat khususnya Muhammadiyah Ranting-III bertepatan di Mushalla “Al Qadar” Jl.Brigjend H.Hasan Basri, dimana warga Muhammadiyah Rangting-III sangat mendukung dibangunnya Masjid Hasanuddin Madjedie tersebut dan akan selalu memakmurkan masjid tersebut baik untuk jum’atan maupun sholat Hari Raya Islam karena disekitar Bundaran Kayutangi tersebut belum ada bangunan baik rumah maupun perkantoran.

Susunan Panitia yang baru selanjutnya di kokohkan menjadi PENGURUS YAYASAN HASANUDDIN MADJEDIE, yang dibentuk berdasarkan Akta Notaris Veronica Lily Dharma,SH nomor 28 tanggal 10 April 1985 dengan susunan personalia sebagai berikut :

Ketua Umum	: Noor Adenan Razak,SE
Ketua I	: Drs.H.Abdussamad Noor MPA
Ketua II	: Drs.Mas'ud
Ketua III	: Drs. Imansyah Aziz
Sekretaris Umum	: Sani Adri Rivai,SH
Sekretaris I	: Drs.Amanul Yakin
Sekretaris II	: Abdul Ghaffar Masroon
Sekretaris III	: Drs.Drs.M.Arsyad
Bendahara Umum	: Yusriansyah Aziz,SE
Bendahara I	: H.Ahmad Zainuddin Rais
Bidang Tehnik	: 1.Ir.Djohansyah Hasyim 2.Mugeni,Be
Bidang Dana	: 1.Drs.Yusran Salman,Lc 2.Darmasyah Djamain,SH 3.H.Djailani Abbas,BA

Pembantu Umum : 1.Drs.Huzai Junus Djok Mentaya

2.H.Anang Adenansi

3.Drs.Mansyah sabran

4.Hasan Hanafiah,SE

5.Drs.Agil Assegaf

6.Drs.Syamsuardi

7.H.Djohansyah

Setelah mendapat persetujuan bantuan dari Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila akhirnya Pembangunan dimulai pada tanggal 15 Agustus 1985 dan diresmikan penggunaannya pada tanggal 8 september 1986. Ada sedikit perubahan desain dari masjid-masjid lain bantuan YAMP tersebut mengingat kondisi tanah rawa jadi di redesain dalam bentuk panggung.

Dengan berlakunya UU no.28 tahun 2004 Tentang Perubahan Atas UU No.16 Tahun 2001 Tentang YAYASAN maka dibuatlah Akta Notaris baru yang disesuaikan dengan UU yang baru tersebut. Dalam Akta Pendirian yang baru yang di buat di Notaris Veronica Lily Dharma,SH tertanggal 15 Februari 2006 No.08.Ada beberapa perbedaan dengan Akta Pendirian yang sebelumnya yaitu :

- a. Nama yayasan berubah dari “Yayasan Hasanuddin Madjedie” menjadi “Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedie”.
- b. Organ Yayasan pada Akta Pendirian yang baru adalah Pembina,Pengurus dan Pengawas,dimana Pengurus dan Pengawas diangkat oleh Pembina.

- c. Yayasan memperoleh status badan hukum setelah Akta Pendirian Yayasan memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM dan sebelum ada pengesahan dari Menteri maka perbuatan hukum dari Pengurus menjadi tanggung jawab renteng.

Sampai sekarang status badan hukum yayasan belum ada karena belum ada pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM. Selain itu, Personil Pengurus dan Pengawas pada Akta Yayasan yang baru ini terjadi perubahan, disamping sebagian ada yang meninggal, kurang aktif atau tidak bisa aktif karena berdomisili / bekerja diluar kota (seperti terlampir). Monumen lain berupa penghargaan terhadap Pahlawan Ampera Pertama ini juga dari Pemerintah Provinsi yaitu berupa GELANGGANG OLAH RAGA (GOR HASANUDDIN MADJEDIE) dan nama jalan yang bernama Hasanuddin Madjedie.

3. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi Masjid Hasanuddin Madjedie

Terwujudnya masyarakat (ummat) hayatan thoyyibah dengan landasan aqidah, dakwah dan ukhuwah.

- b. Misi Masjid Hasannudin Madjedie

Dengan semangat tujuan yayasan masjid Hasanuddin Madjedie, pengurus masjid Hasanuddin Madjedie berikhtiar:

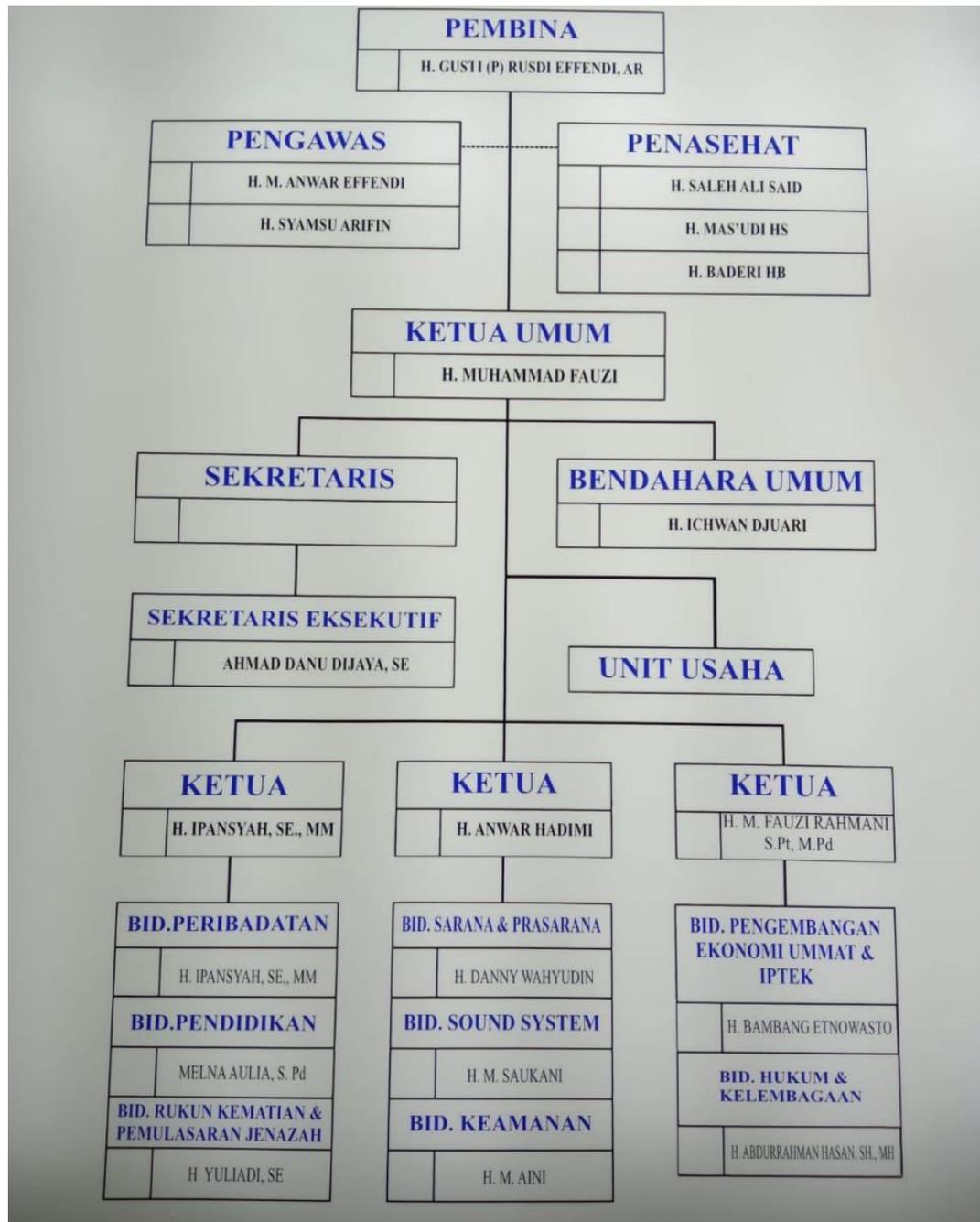
- 1) Melakukan upaya peningkatan kualitas aqidah
- 2) Melakukan upaya peningkatan kualitas ibadah
- 3) Melakukan upaya peningkatan kualitas dakwah

- 4) Melakukan upaya peningkatan kualitas ukhuwah dan mu'amalah
- 5) Tujuan Masjid Hasanuddin Madjedie
 - a. Membina dan mengembangkan jemaah masjid yang bertaqwa kepada Allah SWT berpegang kepada al-qur'an dan al-hadist.
 - b. Memiliki wawasan keIslaman yang utuh, yang senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat dakwah, ibadah dan perjuangan
 - c. Memberdayakan ummat untuk mewujudkan masyarakat yang Marhamah dengan tetap memegang teguh kepada prinsip Aqidah, Ukhuwah dan dakwah Islamiyah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

4. Struktur Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie

Berikut struktur pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie.

Gambar 4. 3 Struktur Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie tahun 2024



5. Kegiatan-Kegiatan Di Masjid Hasanuddin Madjedie

a. Kajian Rutin

Kajian rutin yang dimaksud yaitu berupa ceramah agama atau pengajian yang dilakukan lima kali dalam seminggu. Lebih tepatnya yaitu dilaksanakan pada senin malam, kamis malam dan sabtu malam setelah sholat Maghrib hingga sholat Isya, subuh kamis dan subuh ahad setelah sholat Shubuh sampai waktu syuruk. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pelayanan pengurus masjid kepada jemaah, dan bertujuan meningkatkan ketakwaan umat Islam kepada Allah SWT.

Jadwal Kajian Rutin Di Masjid Hasanuddin Madjedie Kota Banjarmasin

No	Hari	Tanggal/Bulan/Tahun	Waktu Kegiatan	Penceramah	Materi/Tema
1.	Senin	02 - Desember – 2024	Ba'da Sholat Maghrib – Isya	Ust. H. Igfirli Saleh Thalib, Lc.	Mewaspada akhlak yang buruk
2.	kamis	28 - November – 2024	Ba'da Sholat Magrib – Isya	Ust. H. Muhammad Fauzi	Pentingnya menjaga iman didalam diri kita
3.	Kamis	28 – November – 2024	Ba'da Sholat Subuh -Syuruk	Ust. Riza Rahman. Lc.	Istiqomah dalam kehidupan
4.	Sabtu	28 - Desember – 2024	Ba'da Sholat Magrib – Isya	Ust. H. Muhammad Fauzi	Memahami isi Al-qur'an dan manfaatnya
5.	Minggu	29 - Desember – 2024	Ba'da Sholat Subuh – Syuruk	Ust. Amanto Suryalangka, Lc.	Mencari kenikmatan didunia dan akhirat

Sumber: Sekretariat Masjid Hasanuddin Madjedie

Dalam memajemen kajian rutin ini, sebagai penanggung jawab diambil alih langsung oleh pengurus masjid yang juga bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaannya, mulai dari mengatur jadwal pengisi acara yaitu pendakwah dan menghubunginya. Selain itu, pegurus juga memiliki instrumen lain dalam pelaksanaan kajian rutin ini yaitu tim khusus di bidang media (Bidang TI Masjid Hasanuddin Madjedie), yang biasanya menyiarkan secara *live* di beberapa platform sosial media masjid seperti Facebook, Instagram dan Youtube sebagai salah satu alternatif perluasan pelayanan dakwah agar bisa diikuti oleh jemaah yang pada waktu itu mungkin tidak bisa berhadir secara langsung.

Gambar 4. 4 Suasana kajian pada saat kajian rutin di Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Dokumen Peneliti

Gambar 4. 5 Live Streaming kajian rutin Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Instagram Masjid Hasanuddin Madjedie

Dengan demikian, maka peneliti memahami bahwa kajian rutin yang dilaksanakan dimonitoring langsung oleh pihak pengurus masjid yang juga sebagai penanggung jawab dan mempersiapkan segala persiapan sebelum kegiatan dilaksanakan. Terkait teknis pelaksanaan kajian, pendakwah yang akan bertugas akan dihubungi setidaknya 3 hari sebelum kajian dilakukan dengan materi yang akan dibawakan fleksibel dan diserahkan kepada pendakwah yang akan bertugas dalam artian bahwa tidak ada intervensi atau penetapan materi khusus dari pihak pengurus masjid sebagai penanggung jawab kegiatan. Lebih jauh, dari hasil wawancara yang dilakukan pengurus mengatakan bahwa pendakwah yang bertugas juga akan diberikan uang intensif dengan sistem per-pertemuan yang dianggap sebagai uang ganti transportasi.

b. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) tidak banyak yang diselenggarakan di Masjid Hasanuddin Madjedie. Peneliti memahami bahwa hal ini tentu karena adanya perbedaan latar belakang sudut pandang organisasi yang mempengaruhinya yang dalam hal ini Masjid

Hasanuddin Madjedie dibawah naungan organisasi Muhammadiyah. Dalam hal ini setidaknya ada dua kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yaitu Idul Fitri dan Idul Adha.

Dalam rangka Idul Fitri masjid Hasanuddin juga melaksanakan kegiatan seperti pada masjid-masjid lainnya dengan latar belakang *manhaj-manhaj* lain yaitu Sholat Sunnah Ied Al-Fitri. Dengan tata cara yang sama seperti pada umumnya, ada seorang imam, bilal dan seorang khatib yang akan menyampaikan khutbah. Tata cara persiapannya juga sama dengan kajian rutin dimana pendakwah atau khatib dan bilal akan di hubungi 3 hari sebelum hari pelaksanaan sholat Idul Fitri.

Tak jauh berbeda dengan Hari Raya Idul Fitri, perayaan Hari Raya Idul Adha juga dilakukan dengan dengan cara pada umumnya terkait pelaksanaan sholat. Semua petugas seperti Imam, Khatib dan Bilal sudah disiapkan oleh pengurus masjid sesuai dengan tugasnya masing-masing. Ada yang bertugas menghubungi petugas, menyiapkan perlengkapan seperti mikrofon dan pembersihan berkala ambal-ambal menjelang sholat Idul Adha dan Idul Fitri, tim media yang menangani masalah siaran langsung disosial media. Namun, dalam pelaksanaan perayaan Hari Raya Idul Adha, khususnya dalam pelaksanaan penyembelihan hewan Kurban, dari hasil wawancara yang penulis lakukan, pengurus masjid dan remaja masjid sebagai panitia juga dibantu oleh jemaah dari luar daerah yaitu dari kota Pelaihari, Kabupaten Tanah Bumbu, dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurbannya.

Terkait manajemen dalam penyelenggaraan kurban, panitia biasanya dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yang biasanya bertugas untuk menyembelih, menguliti dan memisahkan daging dengan tulang dan ini adalah

tugas khusus untuk tim yang dipanggil dari kota Pelaihari karena tugas ini dianggap harus memiliki keahlian yang khusus pula. Untuk kelompok kedua, biasanya bertugas untuk perhitungan jumlah daging dan mengatur cara distribusi kepada jemaah mulai dari membungkus dan membagikan daging yang siap untuk didistribusikan.

Gambar 4. 6 Suasana pada saat sholat Idul Fitri dan Idul Adha di Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Dokumen Peneliti

Gambar 4. 7 Kegiatan penyembelihan hewan Qurban di Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Dokumen Peneliti

Gambar 4. 8 Pembagian panitia dan penembelihan hewan Qurban Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Dokumen Peneliti

Dalam teknisnya, biasanya satu ekor sapi dimiliki oleh tujuh orang yang berkurban. Setiap orang akan dibagikan daging murni serta tulang, hati, jantung dan organ dalam lainnya seberat 3 kilogram. Selain itu, setiap orang juga akan dibagikan dua puluh kupon kecil yang nantinya diserahkan kepada panitia qurban. Untuk kupon yang sudah di terima, jemaah bisa mengambil langsung sebanyak dua puluh bungkus kecil daging qurban kemudian dibagikan sendiri kepada masyarakat yang ingin diberi atau membagikan kupon saja kepada orang lain yang kemudian masyarakat yang memiliki kupon tersebut bisa menukarkannya ke panitia qurban di Masjid Hasanuddin Madjedie. Berat daging dalam satu bungkus per- satu kupon biasanya disesuaikan dengan jumlah kupon yang sudah disediakan diluar tiga kilogram jatah tiap orang yang berqurban. Biasanya, lebih dan sisa-sisa dari daging setelah selesai pendistribusian barulah dibagikan kepada masyarakat yang tidak mempunyai kupon atau tidak mendapatkan kupon sama sekali.

c. Sholat Wajib dan Sunnah

Seperti yang penulis sampaikan pada pembahasan sebelumnya bahwa Masjid sejatinya berfungsi sebagai sebuah tempat untuk orang-orang yang akan melaksanakan sholat berjemaah. Dengan begitu, Masjid Hasanuddin Madjedie pun

berfungsi demikian. Dalam manajemen nya, sholat wajib dalam persiapannya memiliki jadwal khusus untuk petugas yang akan bertugas menjadi imam dan mu'adzin. Dengan jumlah petugas tetap yaitu tiga orang sebagai imam dan tiga orang sebagai mu'adzin yang akan bertugas setiap harinya pada saat sholat 5 waktu diluar sholat Jum'at

Dalam pelaksanaan sholat sunnah, dari hasil wawancara yang penulis lakukan, tidak ada sholat sunnah rutin yang dilaksanakan secara berjemaah setiap harinya semisal sholat dhuha. Dalam hal ini pengurus masjid menyatakan bahwa itu dikembalikan kepada personal jemaah apakah ingin atau hendak melakukan atau tidak. Pihak pengurus sejauh ini belum menjadi inisiator dalam pelaksanaan sholat sunnah rutin yang dilakukan berjemaah terkecuali sholat sunnah yang biasanya dilakukan karena suatu keadaan tertentu, semisal sholat gerhana atau sholat meminta hujan atau sholat *istisqha*.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana perlu dikelola secara efektif untuk memastikan kelangsungan sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Hasanuddin Madjedie. tanpa adanya sarana dan prasana yang baik maka akan menimbulkan kesulitan yang serius bagi masjid. Sarana dan prasarana yang berkualitas akan memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi jemaah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di masjid Hasanuddin Madjedie yaitu:

- a. Sarana: Pendingin ruangan AC dan kipas angin, Kulkas, Rak sandal/sepatu dan lain-lain.

Gambar 4. 9 Bagian dalam Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Internet

- b. Prasarana: ATM 24 seperti BRI, BNI, Bank Kalsel, dan BRI Syariah, Lahan parkir luas untuk roda 2 dan roda 4, TK paut, Klinik kesehatan, Gedung (aula) dan 3 kamar kosong yang ada dibagian belakang masjid.

Gambar 4. 10 Bagian depan dan dalam kamar kosong Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Dokumen Peneliti dan You tube

Gambar 4. 11 Sekretariat Masjid, ATM dan TK Paud Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Dokumen Peneliti

Gambar 4. 12 Lahan parkir roda dua dan empat Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Internet

Gambar 4. 13 Bagian depan dan dalam Aula Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Dokumen Peneliti dan internet

Gambar 4. 14 Tempat Wudhu dan tempat penitipan sandal/sepatu Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Internet

7. Kegiatan Sosial Masjid Hasanuddin Madjedie

Mengenai kepuasan jemaah, kegiatan sosial juga dapat meningkatkan rasa ketertarikan Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Pengurus

Masjid Hasanuddin Madjedie juga mengadakan suatu kegiatan sosial yang dimana kegiatan sosial ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ketampan dan kepuasan jemaah. kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Masjid Hasanuddin Madjedie. Selain meningkatkan kenyamanan jemaah agar lebih sering datang ke masjid. Ada beberapa kegiatan sosial yang diadakan oleh Masjid Hasanuddin Madjedie seperti pembagain beras gaatis (program duafa), program kesehatan gratis, pembagian makanan gratis dan sunatan massal.

a. Pembagian Beras Gratis (Program Duafa)

Pembagian beras gratis (program duafa) adalah kegiatan yang diadakan Masjid Hasanuddin Madjedie setiap satu bulan dua kali, yang dilaksanakan pada waktu pagi setelah sholat subuh dan kajian rutin. Kegiatan ini diperuntukkan untuk masyarakat-masyarakat yang membutuhkan seperti orang tua dan janda. Proses agar bisa terdaftar menjadi peserta program duafa ini sangat mudah jemaah hanya perlu datang ke sekretariat masjid Hasanuddin Madjedie lalu menyerahkan KTP dan nomor teleponnya agar diproses terlebih dahulu. Setelah melakukan penyerahan KTP dan nomor telepon, jemaah yang terdaftar akan dibagikan jadwal pengambilan beras gratisnya melalui Whatsapp atau SMS. Hal ini dilakukan pengurus masjid sebagai pelayanan kepada masyarakat yang membtuhkan bantuan dalam perkonomian.

Gambar 4. 15 Kegiatan pembagian beras gratis di Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Dokumen Peneliti

b. Program Kesehatan

Program kesehatan yaitu program yang dibuat pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie kepada masyarakat secara gratis yang dilaksanakan setiap minggu pagi. Karena banyaknya masyarakat yang tidak bisa berobat karena biayanya yang terlalu mahal, pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie mengadakan suatu kegiatan program kesehatan ini dengan tujuan membantu masyarakat yang membutuhkan pengobatan. Dengan dilengkap fasilitas-fasilitas yang cukup dan dokter umum, tidak sedikit masyarakat yang ingin datang mengikuti program kesehatan ini, ditambah lagi program kesehatan ini dibuka untuk umum tanpa adanya batasan usia.

Gambar 4. 16 Kegiatan program kesehatan Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Dokumen Peneliti dan Youtube

c. Pembagian Makanan Gratis

Kegiatan pembagian makanan gratis ini yaitu kegiatan yang diadakan aetiap subuh ahad setelah kajian rutin. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat bisa lebih sering datang ke masjid dan mendengarkan kajian rutin di masjid. Selain itu banyak juga masyarakat susah diluaran sana yang tidak bisa membeli makanan. Dengan adanya kegiatan pembagian mkanan gratis ini, bisa membantu masyarakat susah agar mereka bisa makan dan minum dan yang psatinya masrakat bisa lebih sering datang ke masjid, ditambah kegiatan ini bersifat umum bagi seluruh masyarakat.

Gambar 4. 17 Kegiatan Pembagian makanan gratis di Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Dokumen Peneliti

d. Sunatan Massal

Sunatan massal yaitu kegiatan yang diadakan pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie kepada para masyarakat yang ingin anaknya disunat secara gratis. Dadakannya kegiatan ini, yaitu dengan tujuan membantu masyarakat yang kesusahan membayar biaya sunat, bahkan ada masyarakat yang rela berangkat dari kampung ke kota hanya untuk mengikuti kegiatan sunatan massal ini. Peserta yang mengikuti kegiatan ini awalnya 250 orang sekarang bertambah

menjadi 500 orang, karena banyak orang tua yang ingin sekali anaknya di sunat. Ditambah lagi para anak mendapatkan bingkisan tambahan yang bisa dibawa pulang. Kegiatan ini diadakan sebelum bulan ramadhan dan berlangsung selama tiga hari dalam rangka menyambut kedatangan bulan suci ramadhan.

Gambar 4. 18 Kegiatan Sunatan Massal dan Pembagian bingkisan di Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: You tube

B. Pembahasan

1. Dasar Pelayanan Masjid Hasanuddin Madjedie

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, dasar para pengurus masjid Hasanuddin Madjedie dalam memberikan pelayanan kenyamanan kepada jemaah biasanya didasarkan pada beberapa prinsip penting dalam ajaran Islam dan praktik manajemen masjid. Hal tersebut tidak lepas dari tujuan utama masjid Hasanuddin Madjedie yaitu untuk memakmurkan Masjid, bisa disalurkan berupa dakwah keagamaan, pendidikan dan sosial masyarakat.

Slogan “Dari Jemaah untuk jemaah” barangkali menjadi dasar utama masjid Hasanuddin Madjedie dalam memberikan pelayanan kepada para jemaahnya. Ada

beberapa hal penting yang menjadi dasar pelayanan Masjid Hasanuddin Madjedie antara lain:

a. Ajaran Islam

Dalam Islam, kebersihan dan kenyamanan adalah bagian dari iman. Masjid adalah tempat suci untuk beribadah, dan menjaga kebersihan serta kenyamanan adalah bentuk penghormatan terhadap tempat ibadah ini. Ini sesuai dengan hadits yang menyatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Rasulullah SAW bersabda didalam haditsnya:

الْوُضُوءُ شَطْرُ الْإِيمَانِ.

Artinya: “Bersuci itu merupakan sebgain dari iman”. (HR.Tirmidzi)⁴³

Dari hadits di atas bisa disimpulkan bahwasanya kesucian atau kebersihan adalah bagian dari iman. Manfaat kebersihan masjid itu sendiri bukan hanya bersih saja, melainkan juga untuk memberikan rasa kenayaman kepada jemaah pada saat melakukan ibadah dan pastinya para jemaah yang merasakan kenyamanan tersebut, bisa khushu dalam melaksanakan ibadah baik itu secara berjamaah ataupun secara sendiri-sendiri.

b. Pelayanan Terbaik kepada Jemaah

Islam mendorong untuk memberikan pelayanan terbaik kepada sesama Muslim. Menyediakan lingkungan yang nyaman di masjid adalah bagian dari upaya memberikan pelayanan yang baik, sehingga jemaah bisa beribadah dengan khushuk. Hal ini menjadi dasar utama masjid Hasanuddin Madjedie

⁴³ Imam al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, terj. Zeid Husein Al-Hamid (Jakarta: Pustaka Amini, 2007), 33.

dalam memberikan pelayanannya selain memberikan rasa kepuasan dan kenyamanan kepada jemaahnya, pelayanan yang terbaik juga bisa memberikan kebutuhan yang cukup bagi para jemaah. Pelayanan terbaik di Masjid Hasanuddin Madjedie sudah diatur oleh pihak pengurus masjid dengan sedemikian rupa, karena di dalam memberikan pelayanan kepada jemaah pastinya masjid perlu memperhatikan setiap pelayanan yang dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan kepada para jemaah dan pelayanan itu sendiri harus bermanfaat bagi jemaah dan juga masyarakat.

c. Mewujudkan Masjid sebagai Pusat Kehidupan Umat

Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat aktivitas sosial, pendidikan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kenyamanan fisik, seperti kebersihan, pendingin ruangan, akses air bersih, dan lain-lain, mendukung terlaksananya berbagai kegiatan ini dengan baik. Kegiatan sosial itu sendiri, ditetapkan pihak pengurus masjid Hasanuddin Madjedie untuk memakmurkan masjid dan menjadikan masjid bukan hanya tempat untuk beribadah, tetapi juga untuk bermusyawarah baik dalam kegiatan seperti kegiatan sosial kesehatan, pembagian beras, sunatan massal gratis, dan berbagai macam kegiatan sosial lainnya yang diadakan oleh pihak masjid Hasanuddin Madjedie.

d. Kebutuhan Khusus Jemaah

Pengurus masjid juga perlu memperhatikan kebutuhan khusus dari jemaah, seperti akses untuk penyandang disabilitas, dan fasilitas lainnya yang mendukung inklusivitas dalam beribadah. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut seperti kursi khusus untuk jemaah yang sulit melakukan shalat berdiri dan

akses jalan untuk orang tunanetra yang sulit untuk melihat jalan. Selain itu, dengan dilengkapi CCTV dan adanya security yang berada di setiap area masjid, bisa membantu para jemaah yang berkebutuhan ini seperti jemaah yang tunanetra atau tidak bisa melihat (buta).

Pastinya perlu ada yang memandu beliau agar bisa aman dalam berjalan di masjid dan juga dengan adanya security dan CCTV ini bisa lebih memantau para jemaah yang berkebutuhan khusus ini agar bisa ke depannya para pengurus masjid meningkatkan kebutuhan khusus lainnya bagi para jemaah. Karena mengingat bukan hanya tunanetra saja dan juga orang yang berkursi roda atau tidak bisa berjalan tetapi masih banyak para jemaah yang masih membutuhkan suatu fasilitas yang dapat membantu mereka dalam berjalan di area masjid. Itulah kenapa pengurus masjid Hasanuddin Madjedie sangat memperhatikan betul para jemaahnya terlebih bagi para jemaah yang berkebutuhan khusus ini.

e. Nilai Gotong Royong

Pelayanan kenyamanan sering kali juga didasarkan pada semangat gotong royong dan partisipasi jemaah. Pengurus masjid berkolaborasi dengan jemaah untuk memelihara dan meningkatkan fasilitas masjid. Hal ini bisa terjadi karena pelayanan yang diberikan masjid Hasanuddin Madjedie sudah bisa memberikan rasa nyaman dan kepuasan kepada para jemaahnya. Terkadang tidak sedikit orang yang bersedekah untuk masjid seperti sedekah untuk buka puasa bersama baik itu pada saat ramadhan atau puasa sunnah senin kamis, kajian rutin, dan fasilitas-fasilitas masjid. Terkadang para jemaah sering juga

bersedekah secara langsung pada saat para pengurus dan staff masjid Hasanuddin Madjedie sedang melakukan penghitungan uang Jumatan di kotak amal masjid.

Dengan dasar-dasar ini, pengurus masjid berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan dan kekhusyukan dalam beribadah bagi seluruh jemaah. Karena kemakmuran masjid tidak akan terjadi tanpa adanya jemaah dan jemaah harus diberikan pelayanan dan kenyamanan yang baik agar rasa silaturahmi tetap terjalin dan kepercayaan jemaah kepada pengurus masjid bisa memberikan tetap terjaga.

2. Pelayanan di Masjid Hasanuddin Madjedie

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa cara pelayanan yang diimplementasikan di masjid Hasanuddin Madjedie dalam memberikan kenyamanan kepada jemaahnya, yaitu:

- a. Memberikan ruangan masjid dengan full AC dan kipas angin kepada para jemaah agar mereka merasa nyaman ketika melaksanakan sholat, mendengarkan kajian/ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini dilakukan masjid Hasanuddin guna memakmurkan masjid dan jemaah yang merasa nyaman bisa sering datang ke masjid.
- b. Menyediakan minuman dingin gratis didalam kulkas yang ada di dalam ruangan masjid dan diluar masjid agar jemaah bisa minum. Karena terkadang banyak jemaah yang bersinggah dari tempat-tempat yang jauh untuk sholat atau sekedar melepas penat dan beristirahat.

- c. Menyediakan makanan dan minuman gratis kepada jemaah setelah mendengarkan kajian/ceramah setiap subuh ahad/ba'da sholat subuh hingga waktu syuruk. Hal itu dilakukan agar para jemaah bisa sering-sering berhadir pada kegiatan kajian rutin masjid dan juga sebagai sedekah kepada para jemaah yang membutuhkan
- d. Menyediakan layar TV besar di setiap lantai baik di lantai satu dan lantai dua masjid agar para jemaah yang duduk di shaf belakang bisa melihat penceramah/da'i tanpa harus kesusahan melihat kedepan. Hal ini diterapkan agar para jemaah bisa lenih fokus dalam mendengarkan khati pada saat sholat jum'at atau kajian rutin di masjid apalgi para jemaah perempuan sudah pasti membutuhkan layar TV besar ini karena para jemaah perempuan tidak bisa melihat kedepan karena ada penghalang atau batasan shaf laki-laki dan perempuan. Selian itu tidak sedikit para jemaah yang memperhatikan khatib atau penceramah sambil melihat dan mendengarkan.
- e. Menyediakan makanan dan minuman gratis pada saat berbuka puasa bersama baik itu puasa Sunnah seperti senin kamis atau puasa Ramadhan. Makanan gratis ini tidak dibatasi yaitu jemaah yanf tidak berpuasa pun boleh ikut makan bersama karena rasa kebersamaan itu tidak ada batasannya dan juga jamaaah bisa merasa lebih nyaman terutama jemaah yang sangat membutuhkan makanan.
- f. Pelayanan/program kesehatan setiap minggu pagi. Hal guana untuk meningkatkan rasa keyaman jemaah apalgi kegiatan ini dilakukan pada saat minggu paga jadi jemaah bisa sering datang kemasjid mendengarkan kajia

rutin subuh ahad dan setelah mereka bisa langsung mengikuti program kesehatan ini.

- g. Pelayanan/program sunnatan masal setiap tahun sebelum Ramadhan. Pelayanan rukun kematian perbulan bayar 25 ribu itu sudah lengkap dengan alphard (ambulance), dimandikan, disholatkan dan lain-lain.

Itulah beberapa hal strategi kenyamanan yang diterapkan oleh masjid Hasanuddin Madjedie dalam memberikan nyaman kepada para jemaahnya. Hal tersebut dilakukan agar para jemaah bisa sering datang ke masjid dan para jemaah bisa merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.

3. Kenyamanan di Masjid Hasanuddin Madjedie

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa cara pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie dalam memberikan pelayanan kenyamanan kepada para jemaah yaitu:

- a. Menjaga Kebersihan Masjid

Kebersihan menjadi prioritas utama dalam menciptakan kenyamanan di masjid. Pengurus masjid selalu memastikan bahwa lantai, karpet, dan tempat wudhu berada dalam kondisi bersih dan rapi. Dengan menjaga kebersihan ini, jemaah dapat beribadah dengan tenang dan khusyuk tanpa gangguan dari lingkungan yang tidak bersih. Kebersihan ini dilakukan oleh para pengurus masjid Hasanuddin Madjedie sebelum sholat subuh, pagi, siang setelah sholat zhuhur dan sore setelah sholat ashar. Jadwal kebersihan tersebut dilakukan agar memberikan nyaman bagi para jemaah baik pada saat melakukan ibadah atau

mendengarkan kajian rutin. Jadi tidak adalagi keluhan dari jemaah mengenai masjid yang kurang bersih/kotor. Selain itu, kebersihan yang dilakukana oleh pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie juga bisa menjadi suatu contoh yang baik bagi masyarakat dan rumah ibadah lainnya baik itu Musholla atau Masjid.

Kebersihan dalam Islam tidak hanya menjadi aspek fisik semata, tetapi juga bagian dari ibadah yang mencerminkan ketakwaan dan kedisiplinan umat Muslim. Masjid Hasanuddin Madjedie memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan ibadah yang nyaman dan sehat. Selain memastikan lantai, karpet, dan tempat wudhu tetap bersih, pengurus masjid juga menjaga kebersihan toilet, halaman, dan area sekitar masjid agar tetap terawat. Dengan adanya jadwal kebersihan yang dilakukan secara rutin sebelum dan sesudah waktu-waktu sholat tertentu, pengurus masjid berusaha memastikan bahwa setiap jemaah yang datang untuk beribadah dapat melakukannya dalam kondisi yang nyaman dan higienis.

Selain sebagai upaya memberikan kenyamanan bagi jemaah, kebersihan yang diterapkan di Masjid Hasanuddin Madjedie juga berfungsi sebagai contoh yang baik bagi masyarakat. Dengan melihat bagaimana pengurus masjid menjaga kebersihan secara konsisten, diharapkan masyarakat dan pengunjung masjid dapat ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Bahkan, kebiasaan menjaga kebersihan ini dapat diterapkan di rumah, musholla, atau masjid lainnya, sehingga semakin banyak tempat ibadah yang memberikan kenyamanan bagi umat Islam. Kesadaran akan pentingnya

kebersihan bukan hanya tanggung jawab pengurus masjid, tetapi juga seluruh jemaah agar suasana ibadah tetap bersih, nyaman, dan menyenangkan.

b. Menyambut Jemaah dengan Kehangatan

Sikap ramah dan terbuka terhadap semua jemaah sangat diutamakan. Pengurus masjid berusaha untuk selalu memberikan senyuman, sapaan, dan bantuan kepada siapa saja yang datang. Suasana kehangatan dan kebersamaan ini bertujuan agar setiap jemaah merasa diterima dan dihargai saat berada di masjid. Karena di masjid Hasanuddin Madjedie para jemaah tidak hanya datang untuk melakukan ibadah dan mendengarkan kajian rutin saja akan tetapi ada juga jemaah yang datang untuk bersedekah, datang untuk mengikuti pelayanan kesehatan di masjid, mengikuti kegiatan buka bersama, mengikuti kegiatan program duafa (pembagian beras gratis) dan lainnya. Keramahan tersebut terus diterapkan para pengurus masjid Hasanuddin Madjedie guna meningkatkan kepercayaan kepada para pengurus dan jemaah merasa terlayani.

Keramahan dalam menyambut jemaah menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan atmosfer yang harmonis dan penuh kehangatan di Masjid Hasanuddin Madjedie. Setiap jemaah yang datang, baik untuk beribadah, mengikuti kajian, maupun berpartisipasi dalam kegiatan sosial, selalu disambut dengan sikap yang sopan dan penuh rasa hormat. Pengurus masjid memahami bahwa interaksi yang baik antara pengurus dan jemaah dapat meningkatkan rasa kebersamaan serta mempererat ukhuwah Islamiyah. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk tidak hanya memberikan pelayanan yang baik secara fisik, tetapi juga menghadirkan suasana yang nyaman secara emosional bagi

setiap jemaah. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kasih sayang, kepedulian, serta penghormatan terhadap sesama.

Lebih dari sekadar tempat ibadah, Masjid Hasanuddin Madjedie juga menjadi pusat kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Berbagai program seperti pelayanan kesehatan, pembagian beras gratis untuk kaum dhuafa, dan buka puasa bersama tidak hanya bertujuan untuk membantu sesama, tetapi juga menjadi momen untuk memperkuat tali silaturahmi antarjemaah. Dengan adanya sikap ramah dari pengurus masjid, jemaah merasa lebih dihargai dan terdorong untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan jemaah terhadap pengurus masjid serta membangun citra positif bahwa masjid bukan hanya sekadar tempat sholat, tetapi juga tempat yang memberikan manfaat luas bagi umat Islam dan masyarakat sekitarnya.

c. Menciptakan Suasana yang Damai dan Tenang

Pengurus masjid memastikan bahwa suasana di dalam masjid tetap damai dan tenang, sehingga jemaah dapat fokus dalam beribadah dan mendengarkan kajian rutin. Pengaturan mikrofon dan salon agar suara adzan dan iqamah bisa terdengar jelas baik dari dalam maupun dari luar Masjid, pencahayaan diperhatikan dengan seksama untuk menciptakan suasana yang seimbang dan nyaman selain itu juga pencahayaan yang terlalu berlebihan dapat merusak penglihatan atau sulit bagi para jemaah melihat karena pencahayaan yang terlalu terang, dan tidak terlalu bising guna memberikan ketenangan dan fokus pada para jemaah yang melakukan ibadah atau mendengarkan kajian rutin.

Ketentraman dalam masjid merupakan faktor penting yang mendukung kekhusyukan dalam beribadah. Oleh karena itu, pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie selalu memastikan bahwa suasana di dalam masjid tetap kondusif dengan menjaga ketenangan dan kenyamanan bagi para jemaah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengatur sistem audio agar suara adzan dan iqamah dapat terdengar dengan jelas tanpa mengganggu sekitar. Penggunaan mikrofon dan penguat suara diatur sedemikian rupa sehingga suara imam dan penceramah terdengar jernih, tidak terlalu keras maupun terlalu pelan, sehingga jemaah dapat dengan mudah mengikuti bacaan sholat dan mendengarkan kajian dengan nyaman.

Selain pengaturan suara, pencahayaan juga menjadi aspek yang diperhatikan oleh pengurus masjid. Penerangan di dalam masjid diatur agar tidak terlalu redup yang dapat menyebabkan kantuk, namun juga tidak terlalu terang yang bisa menyilaukan dan mengganggu penglihatan. Cahaya yang seimbang menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung ketenangan bagi para jemaah. Selain itu, pengurus masjid juga berupaya menjaga ketertiban agar lingkungan masjid tidak menjadi terlalu bising dengan membatasi aktivitas yang dapat mengganggu konsentrasi jemaah saat beribadah. Dengan suasana yang damai dan nyaman, masjid benar-benar menjadi tempat yang ideal untuk mendekatkan diri kepada Allah, beribadah dengan khusyuk, serta menimba ilmu agama dengan penuh ketenangan.

d. Menyediakan Fasilitas yang Memadai

Fasilitas seperti tempat wudhu, ruang sholat yang luas, dan peralatan ibadah yang terjaga dengan baik dan bersih merupakan hal penting yang diperhatikan oleh pengurus masjid. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai seperti ruangan full AC dan kipas angin, kursi buat jemaah yang sulit melaksanakan sholat secara berdiri, dan ruangan yang bersih jemaah dapat merasa nyaman dan terpenuhi kebutuhannya selama beribadah di masjid, dan menciptakan suasana yang khuyuk dan tenang pada saat melaksanakan ibadah. Dengan fasilitas yang memadai ini para jemaah bisa lebih nyaman bukan hanya dari segi kenyamanan fasilitasnya saja, tetapi juga dari segi ibadah juga bisa lebih mudah terutama bagi orang yang sudah tua dan susah untuk melaksanakan sholat secara berdiri.

Fasilitas yang memadai di masjid tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga merupakan bagian dari pelayanan yang mendukung kenyamanan dan kemudahan jemaah dalam beribadah. Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie memahami bahwa setiap jemaah memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga mereka berupaya menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan semua kalangan. Tempat wudhu yang bersih dan tertata dengan baik memastikan jemaah dapat berwudhu dengan nyaman sebelum beribadah. Ruang sholat yang luas memungkinkan jemaah untuk beribadah tanpa merasa sesak, terutama saat sholat berjamaah dalam jumlah besar. Selain itu, peralatan ibadah seperti mukena, sarung, dan sajadah selalu

dijaga kebersihannya agar tetap layak digunakan oleh jemaah yang membutuhkannya.

Untuk menambah kenyamanan, masjid juga dilengkapi dengan pendingin ruangan seperti AC dan kipas angin yang membantu menjaga suhu ruangan agar tetap sejuk, terutama saat cuaca panas. Selain itu, pengurus masjid juga menyediakan kursi bagi jemaah lanjut usia atau mereka yang memiliki keterbatasan fisik sehingga tetap dapat melaksanakan sholat dengan nyaman. Dengan fasilitas yang terawat dan memadai ini, suasana ibadah menjadi lebih tenang dan khusyuk, serta memberikan kemudahan bagi seluruh jemaah tanpa terkecuali. Upaya ini menunjukkan bahwa masjid bukan hanya sekadar tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat yang ramah dan peduli terhadap kebutuhan umat Islam dari berbagai kalangan.

e. Aksesibilitas yang Baik

Masjid dengan lokasi parkir yang luas dan aman akan memudahkan jemaah untuk datang dan pergi, hal ini diterapkan di masjid Hasanuddin Madjedie yang menyediakan parkir khusus roda dua dan empat yang luas guna dapat menampung kendaraan dan mobil dalam jumlah banyak jalur akses bagi jemaah yang berkebutuhan khusus, seperti jalan khusus untuk tunanetra dan jemaah yang berkursi roda dan tempat wudhu yang mudah di jangkau untuk semua jemaah. Selain itu, Masjid Hassanuddin Madjedie juga memiliki securiti khusus yang berjaga di bagian halaman parkir dan bagian dalam Masjid ditambah lagi dengan adanya CCTV disetiap ruangan Masjid dan bagian luar Masjid beserta halamana Masjid.

Fasilitas parkir yang luas dan aman menjadi salah satu faktor penting dalam memberikan kenyamanan bagi jemaah yang datang ke Masjid Hasanuddin Madjedie. Dengan area parkir yang tertata rapi dan terbagi menjadi dua bagian—yakni parkir khusus roda dua dan roda empat—masjid ini dapat menampung banyak kendaraan tanpa menyebabkan kemacetan atau kesulitan akses bagi jemaah. Pengaturan yang baik ini memungkinkan jemaah untuk datang dan pergi dengan lebih mudah, terutama saat waktu shalat berjamaah atau saat diadakannya acara besar seperti kajian rutin dan kegiatan sosial. Selain itu, jalur akses khusus bagi jemaah berkebutuhan khusus juga menjadi perhatian utama, dengan adanya jalur khusus tunanetra serta akses bagi pengguna kursi roda yang memudahkan mereka untuk beribadah tanpa hambatan. Tempat wudhu yang mudah dijangkau bagi semua kalangan semakin melengkapi fasilitas ramah disabilitas yang disediakan oleh pengurus masjid.

Demi menjaga keamanan, Masjid Hasanuddin Madjedie juga dilengkapi dengan sistem pengamanan yang ketat. Security khusus selalu berjaga di area parkir dan bagian dalam masjid untuk memastikan keamanan kendaraan dan ketertiban di lingkungan masjid. Selain itu, kamera pengawas (CCTV) dipasang di berbagai titik strategis, baik di dalam masjid, halaman masjid, maupun area parkir, untuk mengawasi situasi dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan adanya pengamanan yang baik ini, jemaah dapat lebih tenang dalam menjalankan ibadah tanpa khawatir terhadap keamanan kendaraan atau barang bawaan mereka. Semua fasilitas ini mencerminkan

komitmen pengurus masjid dalam memberikan pelayanan terbaik dan menciptakan lingkungan yang aman serta nyaman bagi seluruh jemaah.

f. Keamanan dan Kesejahteraan

Jemaah akan merasa lebih aman jika ada pengaturan keamanan yang baik, seperti penjagaan kendaraan, dan area yang cukup terang di sekitar masjid pada malam hari. Dan perhatian terhadap kesejahteraan jemaah, misalnya melalui layanan kesehatan atau bantuan sosial, dapat membuat mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Kesejahteraan Masjid bukan hanya untuk memberikan kenyamanan kepada jemaah tetapi juga bisa memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh jemaah seperti, adanya program kegiatan sosial yang diadakan di Masjid Hassanuddin Madjedie sebagai bentuk pelayanan pengurus Masjid kepada para jemaah.

Selain itu, keamanan dan kenyamanan jemaah juga dapat ditingkatkan melalui sistem pengawasan yang lebih baik, seperti pemasangan kamera CCTV di area sekitar masjid dan adanya petugas keamanan yang berjaga secara bergantian. Dengan adanya penerangan yang memadai di area parkir dan jalan menuju masjid, risiko tindak kejahatan dapat diminimalkan, sehingga jemaah merasa lebih aman saat beribadah, terutama pada waktu salat subuh dan isya. Selain itu, fasilitas seperti tempat parkir yang tertata rapi dan mudah diakses juga dapat mendukung kenyamanan jemaah, terutama bagi mereka yang datang dengan kendaraan pribadi.

Di samping aspek keamanan, kesejahteraan jemaah juga dapat diperhatikan melalui berbagai program sosial dan pelayanan kesehatan yang rutin diadakan oleh pengurus masjid. Misalnya, penyediaan layanan kesehatan gratis seperti pemeriksaan tekanan darah, konsultasi kesehatan, atau pemberian vitamin bagi jemaah yang membutuhkan. Selain itu, masjid dapat berperan aktif dalam memberikan bantuan sosial kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu, seperti santunan bagi anak yatim, pembagian sembako, serta program beasiswa pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Dengan adanya perhatian terhadap kesejahteraan jemaah dan lingkungan sekitar, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat kepedulian sosial yang membawa manfaat bagi umat.

g. Program dan Kegiatan yang Terarah

Jemaah akan merasa lebih nyaman jika jadwal kegiatan masjid tersusun dengan jelas dan teratur, tanpa adanya tumpang tindih kegiatan. Program dakwah yang sesuai dengan kebutuhan dan minat jemaah, serta disampaikan dengan cara yang menarik, dapat meningkatkan kenyamanan dan ketertarikan mereka untuk lebih sering datang ke masjid. Hal itu tidak lepas dari pelayanan yang diberikan oleh pengurus Masjid kepada para jemaah yang sudah diatur oleh pihak Masjid Hasannuddin Madjedie kepada jemaah.

Program dakwah yang sesuai dengan kebutuhan dan minat jemaah juga menjadi faktor penting dalam menciptakan kenyamanan. Kajian keislaman yang disampaikan dengan metode interaktif dan menarik akan lebih mudah dipahami serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengurus Masjid

Hassanuddin Madjedie telah mengatur berbagai kegiatan agar selaras dengan harapan dan kebutuhan jemaah, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih terdorong untuk aktif dalam berbagai aktivitas di masjid. Dengan pelayanan yang baik dari pengurus, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pembelajaran dan pengembangan spiritual yang memberikan manfaat luas bagi seluruh jemaah.